

## MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD INPRES DANGA KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO NTT

Siprianus See\*, Fransiska Bunga Weki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia

\*Corresponding author email: [an2391751@gmail.com](mailto:an2391751@gmail.com)

### Article History

Received: 22 April 2026

Revised: 16 May 2026

Published: 27 May 2026

### ABSTRACT

*The problem of this research is how the learning motivation of fourth-grade students in IPAS learning at SD Inpres Danga, Aesasa District? The type of research conducted is quantitative research. The location of this research was carried out at SD Inpres Danga. The sample taken in this study is fourth-grade students at SD Inpres Danga, totaling 30. The data collection technique used in this study was by using a questionnaire, while the data analysis technique was frequency analysis. The results of the study showed that the frequency level and category of the science learning motivation tendency of fourth-grade students at SD Inpres Danga are as follows: 1) very high category with a frequency level of 4 or 13.33%, 2) high category with a frequency level of 7 or 23.33%, 3) medium category with a frequency level of 10 or 33.33%, and 4) low category with a frequency level of 9 or 30%. Thus, it can be concluded that the condition of the learning motivation of fourth-grade students in science learning at SD Inpres Danga tends to be moderate.*

**Keywords:** Learning Motivation, IPAS

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** See, S. & Weki, F.B. (2026). MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD INPRES DANGA KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO NTT. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 608–613. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6174>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Hamalik yang dikutip oleh Aunurrahman (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk kegiatan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sumantri, M. Syarif, 2015).

Motivasi adalah suatu usaha yang didasarkan pada pengarah dan pemeliharaan tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan tindakan melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga orang yang mempunyai motivasi dalam kegiatan belajar pada akhirnya akan dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Dalam motivasi belajar siswa, setiap kegiatan belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi kemungkinan besar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin besar pula intensitas usaha dan usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu,

dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan.

Konsep ideal tentang motivasi belajar sebagai kunci meraih prestasi seperti yang diuraikan di atas tentu masih jauh dari harapan, karena masih banyak masalah tentang motivasi belajar peserta didik. Secara khusus masalah yang peneliti temukan pada lokasi penelitian di salah satu SD Inpres yang berlokasi di kabupaten Nagekeo provinsi NTT, pada peserta didik kelas IV di saat pembelajaran IPAS berlangsung, terlihat peserta didik tidak menunjukkan motivasi yang positif seperti terlihat kurang aktif, tidak mau bertanya, memiliki respon yang lambat, terlihat tidak kreatif, terkesan apatis, dan bahkan sering mengobrol dengan teman-temannya di saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Kondisi ini tentu menjadi perhatian yang serius untuk ditindaklanjuti, karena motivasi adalah sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu juga menurut Djamarah (2006) (dalam Aunurrahman, 2011) bahwa hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang lain.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2010). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Danga. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas IV di SD Inpres Danga yang berjumlah 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sedangkan teknik analisisnya berupa analisis frekuensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis frekuensi kondisi motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Inpres Danga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Hasil Analisis Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS**

Motivasi Belajar					
		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cum ulatie Perce nt
Valid	99	7	23.3	23.3	23.3
	103	1	3.3	3.3	26.7
	110	1	3.3	3.3	30.0
	111	2	6.7	6.7	36.7
	112	1	3.3	3.3	40.0
	113	1	3.3	3.3	43.3
	114	1	3.3	3.3	46.7
	116	1	3.3	3.3	50.0
	117	3	10.0	10.0	60.0
	118	1	3.3	3.3	63.3
	125	1	3.3	3.3	66.7
	127	1	3.3	3.3	70.0
	128	2	6.7	6.7	76.7
	130	2	6.7	6.7	83.3
	131	1	3.3	3.3	86.7
	134	1	3.3	3.3	90.0

Motivasi Belajar					
		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cum ulatie Perce nt
	136	1	3.3	3.3	93.3
	139	1	3.3	3.3	96.7
	143	1	3.3	3.3	100.0
	Tot al	30	100.0	100.0	

Sumber: SPSS for windows versi 24.00

Berdasarkan tabel 1.1. hasil analisis frekuensi di atas maka dibuatkan tabel kategori kecenderungan dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat tinggi =  $X \geq Mi + 1,5(Sbi)$ , Tinggi =  $Mi \leq X < Mi + 1,5(Sbi)$ , Sedang =  $Mi - 1,5 (Sbi) \leq X < Mi$ , dan Rendah =  $X < Mi - 1,5(Sbi)$ .

**Tabel 1.2. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS**

N o	Interv al	Fre kue nsi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 131,5$	4	13,33%	Sangat tinggi
2	$121 \leq X < 131,5$	7	23,33%	Tinggi
3	$110,5 \leq X < 121$	10	33,33%	Sedang
4	$X < 110,5$	9	30,00%	Rendah
TOTAL		30	100%	

Pada hasil analisis frekuensi dan olahan data distribusi kategori kecenderungan di atas menunjukkan bahwa tingkat frekuensi dan kategori kecenderungan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Inpres Danga adalah sebagai berikut; 1) kategori sangat tinggi dengan tingkat frekuensi 4 atau

13,33%, 2) kategori tinggi dengan tingkat frekuensi 7 atau 23,33%, 3) kategori sedang dengan tingkat frekuensi 10 atau 33,33%, dan 4) kategori rendah dengan tingkat frekuensi 9 atau 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Inpres Danga cenderung sedang.

Menurut Purwanto, 2017 (Lestari, E. Titik, 2020) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human*, yang diterjemakan oleh Purwanto (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan yang merangsang. Apa saja yang di perbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Selain Menurut Uno, 2012 (Julianti, U. Fania, 2021) motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2008) ada beberapa

prinsip motivasi dalam belajar, adalah sebagai berikut: 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang, 2) Motivasi Instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Siswa tersebut belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain, atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. *Self study* adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi instrinsik, 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap siswa senang untuk dihargai, karena dengan penghargaan yang diberikan akan memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh siswa adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu siswa termotivasi untuk belajar guna mencapai tujuan dalam pendidikan. Siswa dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya aktif melakukan aktivitas belajar, seperti mengikuti proses

pembelajaran secara penuh dan aktif dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Dia yakin bahwa belajar bukan merupakan suatu aktivitas yang sia-sia. Siswa dengan terus belajar akan semakin optimis dalam meraih tujuan yang dinginkannya. Motivasi Melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa.

Menurut Djamarah (2008) adapun fungsi motivasi belajar adalah; 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, namun karena didorong rasa ingin tahu terhadap sesuatu, maka munculah minat untuk belajar. Adanya minat belajar dalam diri siswa akan membangkitkan semangat yang didalamnya tersirat suatu keyakinan dan pendirian yang kuat tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Dengan demikian Motivasi yang dimiliki oleh siswa akan mendorong keaktifan dan ketekunan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa itu sendiri. 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran siswa

akan cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Dengan kata lain bahwa siswa akan lebih aktif dan memiliki respon yang positif serta berpartisipasi secara penuh dalam aktivitas pembelajaran. 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Siswa yang termotivasi ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu akan mengarahkan fokus tujuan pada pencapaian penguasaan dan pemahamannya pada mata pelajaran tersebut. Motivasi menjadi pengarah bagi siswa dalam proses belajar agar siswa memperoleh sasaran tujuan dari apa yang dinginkannya. Jika dihubungkan dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, akan melukiskan suatu aktivitas siswa yang fokus atau konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS di SD Inpres Danga cenderung sedang. Hal ini juga mau menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kondisi yang kurang optimal, dapat menghambat pencapaian prestasi belajar mereka secara khusus pada pembelajaran IPAS. Motivasi belajar yang kurang optimal juga akan menyebabkan tidak terciptanya pembelajaran yang berkualitas, karena tidak didukung oleh peserta didik yang merupakan subjek belajar yang sangat sentral, apalagi adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya *theacer center* berubah menjadi *Student center*. Untuk itu perlu adanya motivasi ekstrinsik yang kuat dalam hal ini

adalah guru sebagai desainer instruksional, yang betul-betul memahami secara menyeluruh dan mendalam tentang; tujuan pembelajaran IPAS, karakter peserta didik, konten dan ruang lingkup pembelajaran IPAS, Strategi Pembelajaran IPAS, dan Model Asemen serta tindak lanjut pada pembelajaran IPAS, agar dapat terciptanya PAIKEEMS (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien, menyenangkan dan mengandung unsur seni) pada pembelajaran IPAS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Djamarah, 2008, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O., 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julyanti, E. V. A., Rahma, I. F., Candra, O. D. W. I., & Nisah, H. (2021). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 7(1), 7–11.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara praktis meningkatkan Sekolah Dasar*. Yogyakarta, Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung ,Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif (2015). *Srategis Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.